

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Keadaan Geografis

##### 1. Profil Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purworejo sendiri berbatasan dengan tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Kulon Progo (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di timur), selain itu berbatasan dengan Samudra Hindia di selatan, dan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen di sebelah barat Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 Kecamatan. Dalam 16 Kecamatan dibagi atas beberapa desa/ kelurahan yakni:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Desa/ Kelurahan di 16 Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan
1.	Kecamatan Bagelen	17
2.	Kecamatan Banyuurip	27
3.	Kecamatan Bayan	26
4.	Kecamatan Bener	28
5.	Kecamatan Bruno	18
6.	Kecamatan Butuh	41
7.	Kecamatan Gebang	25
8.	Kecamatan Gerabag	32

9.	Kecamatan Kaligesing	21
10.	Kecamatan Kemiri	40
11.	Kecamatan Kutoarjo	27
12.	Kecamatan Loano	21
13.	Kecamatan Ngombol	57
14.	Kecamatan Pituruh	49
15.	Kecamatan Purwodadi	40
16.	Kecamatan Purworejo	25

*Sumber: Sudah diolah*

Dari jumlah 16 Kecamatan tersebut, pusat pemerintahan kabupaten Purworejo terletak di Kecamatan Purworejo. Kecamatan Purworejo memiliki 25 desa/kelurahan. Salah satu dari 25 desa/kelurahan yakni desa/kelurahan Purworejo. Dibandingkan dengan kelurahan lainnya, Desa/Kelurahan Purworejo memiliki tempat pembelanjaan dan toko-toko yang lebih dominan. Selain itu kelurahan Purworejo merupakan pusat bisnis bagi para pembisnis. Kode pos desa purworejo yakni 54154.

## **2. Profil Pasar Suronegaran**

Pasar Suronegaran atau biasa disebut dengan Pasar Pagi, merupakan tempat untuk kegiatan jual beli mulai dari sejak sebelum subuh hingga menjelang siang hari. Pasar ini berdiri pada bulan Desember tahun 1987. Pasar Suronegaran terletak di dekat Stasiun Purworejo. Pasar pagi ini mulai beroperasi dari pukul 03.00 dini hari sampai dengan pukul 10.00 siang. Pasar ini dipenuhi dengan pedagang terutama pedagang sembako, sayuran dan makanan. Sehingga pasar ini dapat dikatakan sebagai pasar

grosir khusus untuk sayuran. Pedagang pasar di Suronegaran tidak hanya berasal dari Purworejo saja, tetapi dari luar Purworejo seperti Magelang, Wonosobo, Kebumen, dan lain sebagainya. Berikut merupakan tabel Jumlah Pedagang Pasar Suronegaran:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Keseluruhan Pedagang Pasar Suronegaran**

No	Pedagang	Jumlah Pedagang	Keterangan
1.	<b>KIOS</b>	<b>96</b>	<b>4 Blok</b>
2.	<b>LOS</b>	<b>683</b>	<b>6 Blok</b>
3.	<b>SELASAR</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
4.	<b>PKL (Pedagang Kaki Lima)</b>	<b>293</b>	<b>Termasuk alun-alun</b>
5.	<b>MCK</b>	<b>6</b>	<b>6 Lokasi</b>
6.	<b>Titipan Sepeda</b>	<b>6</b>	<b>6 Lokasi</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1085</b>	

*Sumber: Data Kantor Pasar Suronegaran (sumber sudah diolah)*

## **B. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat karakteristik yaitu; umur, pendidikan terakhir, pedagang yang memiliki rekening di bank konvensional, dan pedagang yang memiliki rekening di BMT. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 100 responden, akan tetapi hanya 97 kuesioner yang dapat dijadikan data penelitian, karena tiga di antaranya tereklusi diakibatkan tidak dikembalikannya kuesioner oleh responden kepada peneliti. Hal ini tidak berpengaruh terhadap pengolahan data, karena data tersebut telah mewakili

sampel minimum yang sebelumnya telah dihitung oleh peneliti yaitu sebesar 91 responden.

### 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Berikut merupakan karakteristik pedagang pasar berdasarkan umur, yang didapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Menurut Umur**

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	<25	2	2,1%
2.	26 – 35	14	14,4%
3.	36 – 45	31	32,0%
4.	46 – 55	34	35,0%
5.	> 55	16	16,5%
<b>Total</b>		97	100%

*Sumber: data kuesioner diolah*

Berdasarkan tabel karakteristik menurut umur responden, menunjukkan bahwa rata-rata umur pedagang yang ada di pasar Suronegaran yakni pedagang dengan usia 46 - 55 tahun sebesar 34 pedagang dengan persentase 35, 0%, kemudian pedagang dengan umur 36 – 45 tahun sebesar 31 pedagang dengan presentase 32,0%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pedagang yang ada di pasar Suronegaran dengan usia 36 – 55 tahun.

## 2. Karakteristik Pedagang Menurut Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel di bawah ini, tingkat pendidikan terakhir pedagang di pasar Suronegaran yaitu berada pada golongan SMA/ SMK/ SLTA sebesar 48 pedagang dengan persentase 49,5%, kemudian pedagang pasar dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebesar 21 pedagang dengan persentase 21,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedagang di pasar Suronegaran rata-rata memiliki pendidikan terakhir yang pertama yakni SMA/SMK/SLTA dan yang ke dua yakni SD.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Menurut Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Sekolah	4	4,1%
2.	SD	21	21,6%
3.	SMP	18	18,6%
4.	SMA/SMK/SLTA	48	49,5%
5.	Tingkat akademik	1	1,0%
6.	Tingkat Perguruan Tinggi D3/ S1	5	5,2%
<b>Total</b>		97	100%

*Sumber: data kuesioner diolah*

## 3. Karakteristik Menurut Pedagang yang Memiliki Rekening di Bank Konvensional

Pedagang di pasar Suronegaran yang memiliki rekening di Bank Konvensional berdasarkan tabel dibawah ini yaitu 58 pedagang dengan persentase 59,8%, sedangkan pedagang yang tidak memiliki rekening di

pasar Suronegaran yaitu 39 orang dengan persentase 40,2%. Dengan adanya perbedaan yang cukup banyak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pedagang di pasar Suronegaran rata-rata memiliki rekening di bank konvensional.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Menurut Pedagang yang memiliki Rekening di Bank Konvensional**

No	Rekening di Bank Konvensional	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang yang memiliki	58	59,8%
2.	Pedagang yang tidak memiliki	39	40,2%
<b>Total</b>		97	100%

*Sumber: data kuesioner diolah*

#### **4. Karakteristik Menurut Pedagang yang Memiliki Rekening di BMT**

Berdasarkan data di bawah ini, pedagang di pasar Surogaran yang memiliki rekening di BMT sebanyak 35 orang dengan presentase 36,0%, sedangkan pedagang yang tidak memiliki rekening di BMT sebanyak 62 pedagang dengan persentase 64,0%. Dengan adanya selisih yang cukup jauh antar pedagang yang memiliki rekening dan pedagang yang tidak memiliki rekening, dapat disimpulkan bahwa pedagang di pasar Suronegaran rata-rata tidak memiliki rekening di BMT.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Menurut Pedagang yang memiliki Rekening di**  
**Lembaga Keuangan Syariah (BMT)**

No	Rekening di Lembaga Keuangan Syariah (BMT)	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang yang memiliki	35	36,0%
2.	Pedagang yang tidak memiliki	62	64,0%
<b>Total</b>			100%

*Sumber: data kuesioner (diolah)*

### C. Analisis Deskriptif Statistik

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
<b>Pengetahuan</b>	97	14	32	24.87	2.842
<b>Informasi</b>	97	8	32	16.27	4.020
<b>Ketertarikan</b>	97	24	32	19.25	5.238
<b>Pemahaman Pedagang</b>	97	9	24	15.56	3.449

*Sumber: Data SPSS (diolah)*

#### 1. Pengetahuan (X1)

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel pengetahuan dapat dilihat bahwa jumlah nilai N adalah 97, nilai terbesar yakni 32 dan nilai terkecil yakni 14. Rata-rata (*mean*) dalam variabel pengetahuan sebesar 24,87 dengan standar deviasi sebesar 2,842.

## 2. Informasi (X2)

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel informasi dapat dilihat bahwa jumlah nilai N adalah 97, nilai terbesar yakni 32 dan nilai terkecil yakni 8. Rata-rata (*mean*) dalam variabel informasi sebesar 16.27 dengan standar deviasi sebesar 4.020.

## 3. Ketertarikan (X3)

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel ketertarikan dapat dilihat bahwa jumlah nilai N adalah 97, nilai terbesar yakni 32 dan nilai terkecil yakni 24. Rata-rata (*mean*) dalam variabel ketertarikan sebesar 19.25 dengan standar deviasi sebesar 5.238.

## 4. Pemahaman Pedagang (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel pemahaman pedagang dapat dilihat bahwa jumlah nilai N adalah 97, nilai terbesar yakni 24 dan nilai terkecil yakni 9. Rata-rata (*mean*) dalam variabel ketertarikan sebesar 15.56 dengan standar deviasi sebesar 3.449.

### **D. Uji Instrumen Penelitian**

Uji Instrumen penelitian merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur hasil penelitian apakah sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut merupakan hasil dari uji validitas dan reabilitas:

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid (sah) atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengukur tingkat validitas



suatu data, maka menggunakan uji *product moment pearson*. Dalam suatu penelitian, item dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan dari tabel uji validitas, dapat dikatakan bahwa  $r$  hitung yang di dapatakan lebih  $r$  tabel (0,1975) dimana tingkat signifikansi sebesar 5%.

**a. Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1), Informasi (X2), dan Karakteristik (X3)**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan**

	<b>Soal Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
	PE1	0,538**	0,000	Valid
	PE2	0,216*	0,000	Valid
<b>Variabel</b>	PE3	0,581**	0,034	Valid
<b>Pengetahuan</b>	PE4	0,597**	0,000	Valid
	PE5	0,693**	0,000	Valid
	PE6	0,631**	0,000	Valid
	PE7	0,640**	0,000	Valid
	PE8	0,720**	0,000	Valid

*Sumber: Data SPSS (diolah)*

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Informasi**

	<b>Soal Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
	IN1	0,405**	0,000	Valid
	IN2	0,336**	0,001	Valid
<b>Variabel</b>	IN3	0,576**	0,000	Valid
<b>Informasi</b>	IN4	0,693**	0,000	Valid
	IN5	0,678**	0,000	Valid
	IN6	0,635**	0,000	Valid
	IN7	0,694**	0,000	Valid
	IN8	0,322**	0,001	Valid

*Sumber: Data SPSS (diolah)*

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Ketertarikan**

	<b>Soal Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
	PE1	0,663**	0,000	Valid
	PE2	0,735**	0,000	Valid
<b>Variabel</b>	PE3	0,801**	0,000	Valid
<b>Ketertarikan</b>	PE4	0,738**	0,000	Valid
	PE5	0,788**	0,000	Valid
	PE6	0,779**	0,000	Valid
	PE7	0,749**	0,000	Valid
	PE8	0,674**	0,000	Valid

*Sumber: Data SPSS (diolah)*

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X1, X2 dan X3 di atas, diperoleh nilai *Pearson Correlation* dengan masing-masing item pertanyaan menunjukkan bahwa angka lebih besar dari pada r tabel.

#### b. Uji Validitas Variabel Pemahaman Pedagang (Y)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Pedagang Pasar**

	Soal Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
	PE1	0,451**	0,000	Valid
	PE2	0,758**	0,000	Valid
<b>Variabel</b>	PE3	0,741**	0,000	Valid
<b>Pemahaman</b>	PE4	0,904**	0,000	Valid
<b>Pedagang Pasar</b>	PE5	0,210*	0,039	Valid
	PE6	0,743**	0,000	Valid
	PE7	0,691**	0,000	Valid
	PE8	0,606**	0,000	Valid

*Sumber: Data SPSS (diolah)*

Berdasarkan uji validitas variabel Y diatas, diperoleh nilai *Pearson Correlation* masing-masing item pertanyaan menunjukkan angka yang lebih besar dari r tabel, maka item di atas dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi pada hasil pengukuran suatu variabel. Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen

dikatakan dapat dipercaya atau *reliable* jika menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai pada *cronbach's alpa* yaitu 0,60.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpa	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,716	8	Reliabel
Informasi (X2)	0,660	8	Reliabel
Ketertarikan (X3)	0,880	8	Reliabel
Pemahaman Pedagang (Y)	0,787	8	Reliabel

*Sumber: Data SPSS (diolah)*

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah uji reliabilitas dalam tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Total nilai *Cronbach's Alpa* pada variabel X1, X2 , X3 dan Y yakni diatas 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien dapat diterima, sehingga semua variabel yang di uji memiliki tingkat reliabilitas yang sama.

## E. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel dependen, variabel independen atau variabel keduanya memiliki distribusi normal. Metode dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat normalitas data yaitu dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Sminov*. Dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Sminov* dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alfa 0,05.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.sig. (2-tailed)	Keterangan
0,458	0,985	Data berdistribusi normal

Sumber: Data SPSS(diolah)

Berdasarkan uji normalitas tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Besarnya nilai signifikansi yaitu 0,958 yang berarti  $0,958 > 0,05$ . Hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa data dari hasil uji normalitas berdistribusi normal.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang tergolong baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen. Salah satu cara menguji dalam penelitian ini dengan melihat ada atau tidaknya gejala multikolonieritas yakni dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF dibawah 10, maka dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai VIF diatas 10 maka dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas. Serta dengan melihat nilai  $\text{tolerance} < 0,10$  menunjukkan adanya multikolinearitas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengetahuan</b>	0,616	1,623	Tidak terjadi multikolenearitas
<b>Informasi</b>	0,867	1,153	Tidak terjadi multikolenearitas
<b>Ketertarikan</b>	0,576	1,735	Tidak terjadi multikolenearitas

*Sumber : Data Output SPSS (diolah)*

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,10. Begitu juga dengan VIF masing-masing independen tidak ada yang lebih besar dari 0, 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model yang dipakai.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Jika, *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi dikatakan baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan melakukan uji Gleiser, yakni dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan	0,206	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Informasi	0,381	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ketertarikan	0,184	Tidak terjadi heteorkedastisitas

a. Dependent Variable: Pemahaman pedagang

*Sumber: Data Output SPSS (diolah).*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen yakni pengetahuan, informasi dan ketertarikan memiliki posisi diatas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan metode statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh anrtara satu atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan di lihat seberapa besar pengaruh dari variabel pengetahuan, informasi dan ketertarikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 <sup>a</sup>	.153	.125	3.106

a. Predictors: (Constant), Ketertarikan, Informasi, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Pemahaman Pedagang

Dari tabel 4.18 diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,391 hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen yakni pengetahuan (X1), informasi (X2), dan ketertarikan (X3) secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel dependen yakni pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo (Y).



Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,153 atau 15,3% memiliki arti bahwa pengaruh variabel independen yakni pengetahuan (X1), informasi (X2), dan ketertarikan (X3) berpengaruh sebesar 15,3% terhadap variabel dependen yakni pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo (Y), sedangkan 87,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar ketiga variabel independen yang diteliti.

## F. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variansi variabel dependen. berikut merupakan hasil dari pengolahan data uji t yaitu:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Pengetahuan	-0,151	0,227	Tidak berpengaruh
Informasi	0,099	0,345	Tidak berpengaruh
Ketertarikan	0,420	0,002	Berpengaruh

Dependent Variable: Pemahaman pedagang

Sumber: Data Output SPSS (diolah).

Berdasarkan hasil uji t, variabel dependen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil perhitungan  $\alpha = 5\%$ . Variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai nilai signifikansi hasil dari perhitungan  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$  tingkat signifikan).

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.19 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Uji t Terhadap Variabel Pengetahuan (X1)

Dari hasil uji t pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada variabel pengetahuan sebesar 0,227 yang berarti memiliki nilai yang tidak signifikan. Nilai probabilitas 0,227 lebih besar dari 0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, variabel pengetahuan (X1) tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

b. Uji t Terhadap Variabel Informasi (X2)

Dari hasil uji t pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada variabel informasi sebesar 0,345 yang berarti memiliki nilai yang tidak signifikan. Nilai probabilitas 0,345 lebih besar dari 0,05 maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, variabel informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran di desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

c. Uji t Terhadap Variabel Karakteristik (X3)

Dari hasil uji t pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada variabel ketertarikan sebesar 0,002 yang berarti memiliki nilai yang signifikan. Nilai probabilitas 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel ketertarikan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran di desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

## 2. Uji F

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni pengetahuan (X1), Informasi (X2), Ketertarikan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y). Uji-f ini dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5% atau  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<b>Pengetahuan, Informasi dan ketertarikan</b>	5.365	0,002	Berpengaruh secara bersama-sama

Dependent Variable: Pemahaman pedagang

*Sumber: Data Output SPSS (diolah)*

Hasil dari analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa pengetahuan (X1), informasi (X2) dan ketertarikan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah.

## **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pengetahuan (X1) terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah**

Hipotesis yang pertama diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y). Berdasarkan uji t (uji parsial) antara variabel pengetahuan (X1) dengan pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y) menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar -0,175 dan nilai probabilitas sebesar 0,227 yang lebih besar dari 0,05 berarti pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y), sehingga hipotesis yang menyatakan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y) tidak terbukti.

Variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti ketika masyarakat mengetahui

tentang lembaga keuangan syariah, tidak membuat mereka memahami bagaimana lembaga keuangan syariah itu sendiri, mereka hanya sekedar tahu tapi tidak paham tentang lembaga keuangan syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa hampir separuh dari pedagang di pasar Suronegaran kurang mengetahui tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap para pedagang tersebut, bahwa mereka menganggap lembaga keuangan syariah itu sama saja dengan bank konvensional dari segi prinsip, keuntungan, dan persyaratan dalam pembiayaan. Mereka beranggapan bahwa lembaga keuangan syariah belum menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya sehingga menurut mereka tidak terdapat perbedaan antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Lebih lanjut, mereka berasumsi bahwa tidak terdapat perbedaan antara margin atau bagi hasil dengan bunga, bunga jauh lebih ringan daripada margin/bagi hasil yang dianggap lebih memberatkan. Kemudian persyaratan untuk melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah terlalu memberatkan bagi masyarakat dan rumit, sementara persyaratan pembiayaan di lembaga konvensional maupun pihak lain (rentenir) lebih mudah dan uang yang dipinjam mudah cair. Disamping itu, masih rendahnya tingkat pendidikan diantara pedagang yaitu masih banyaknya yang berlatar belakang pendidikan SD (kedua terbanyak setelah pendidikan terakhir SMA/SMK/SLTA) sehingga pengetahuan pedagang tersebut sangatlah minim.

Adanya persepsi yang keliru tentang lembaga keuangan syariah di kalangan pedagang tersebut menunjukkan belum efektif dan meratanya kegiatan sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah di masyarakat khususnya para pedagang pasar Suronegaran oleh pemerintah maupun dari pihak lembaga keuangan syariah itu sendiri. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan belum adanya lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah di desa Purworejo melainkan hanya lembaga mikro yaitu BMT yang masih dianggap kurang kredibel dan profesional sehingga pengetahuan masyarakat masih rendah tentang lembaga keuangan syariah dan kemudian menyebabkan mereka belum memahami tentang lembaga keuangan tersebut.

## **2. Pengaruh Informasi (X2) terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah**

Hipotesis yang kedua diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel informasi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y). Berdasarkan uji t (uji parsial) antara variabel informasi (X2) dengan pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,081 dan nilai probabilitas sebesar 0,345 yang lebih besar dari 0,05 berarti informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang

lembaga keuangan syariah (Y). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y), sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y) tidak terbukti.

Variabel informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo terhadap lembaga keuangan syariah hal ini mengindikasikan bahwa adanya informasi tentang LKS, tidak membuat mereka memahami lebih dalam tentang bagaimana LKS itu sendiri. Hal ini disebabkan masih kurangnya informasi mengenai LKS di kalangan masyarakat khususnya para pedagang. Mereka hanya mendapatkan informasi mengenai lembaga keuangan syariah dari “mulut ke mulut” yakni melalui antar sesama pedagang, teman, saudara, dan lain sebagainya. Sehingga informasi yang diperoleh kurang valid atau terbukti keabsahannya mengenai LKS yang kemudian membuat pemahaman mereka masih kurang. Tidak hanya itu, pedagang juga masih merasa kurang mendapatkan informasi dari pihak yang dianggap kredibel dan profesional, mereka jarang menjumpai sosialisasi langsung dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan syariah bahkan BMT yang berada di depan pasar tersebut, dan terkadang untuk mendapatkan informasi mengenai produk yang ditawarkan BMT tersebut dengan datang ke kantor BMT langsung. Disamping itu, keberadaan LKS yang masih

minim, hanya terdapat BMT yakni sebanyak 7, sedangkan bank konvensional sebanyak 20 yang kemungkinan menyebabkan kurangnya informasi tentang LKS yang diterima masyarakat jika dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu, informasi dari media televisi dan radio masih kurang (jarang memasukkan unsur berita mengenai LKS). Lebih lanjut, kegiatan mereka sebagai pedagang cukup menyita waktu mereka (sibuk berdagang) sehingga mereka jarang melihat pemberitaan mengenai lembaga keuangan syariah baik melalui media televisi maupun radio.

### **3. Pengaruh Ketertarikan (X3) terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah**

Hipotesis yang pertama diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel ketertarikan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y). Berdasarkan uji t (uji parsial) antara variabel ketertarikan (X3) dengan pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo terhadap lembaga keuangan syariah (Y) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,263 dan nilai probabilitas sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 berarti pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo terhadap lembaga keuangan syariah (Y). Maka dapat disimpulkan dalam



penelitian ini bahwa ketertarikan berpengaruh terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo terhadap lembaga keuangan syariah (Y), sehingga hipotesis ini menyatakan ketertarikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pedagang di pasar Suronegaran desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah (Y) terbukti.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ketertarikan dengan pemahaman, jadi jika ketertarikan mereka terhadap LKS tinggi maka akan membuat mereka ingin mengetahui lebih dalam mengenai LKS dan kemudian pemahaman mereka akan bertambah terhadap lembaga keuangan tersebut, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan ketertarikan pedagang pasar terhadap lembaga keuangan syariah masih kurang, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan para pedagang dan masih terbatasnya informasi yang diperoleh sehingga membuat mereka kurang tertarik terhadap LKS yang kemudian tidak menimbulkan adanya rasa keingintahuan yang lebih dalam dan selanjutnya membuat mereka belum paham tentang LKS itu sendiri.

Selain dari hasil regresi di atas, hasil wawancara dengan responden yakni pedagang pasar menyatakan bahwa mereka sebenarnya ingin mengenal lebih dalam lembaga keuangan syariah, akan tetapi pedagang takut untuk mencoba mengenal langsung lembaga keuangan syariah dikarenakan kurangnya kepercayaan dari pedagang untuk keikutsertaanya

dalam lembaga keuangan syariah. Kurangnya kepercayaan tersebut salah satunya dikarenakan lembaga keuangan syariah yang berdiri di desa Purwerojo baru hanya BMT yang dianggap kurang aman, kurang kredibel dan belum professional dibandingkan perbankan konvensional karena menurut mereka BMT milik pihak swasta bukan pemerintah.